

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dalam penguasaan empat elemen yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, membaca memirsa, berbicara, dan menulis. Keempat elemen keterampilan berbahasa ini sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan memiliki karakteristik posisi tertentu pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu elemen keterampilan berbahasa yang sangat kompleks adalah keterampilan menulis. Abidin (2016) mengatakan bahwa menulis dapat bersifat lebih kompleks karena pada dasarnya menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis menjadi kegiatan utama dan yang paling rumit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya, karena keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang instan, perlu adanya pelatihan secara berulang-ulang dan melakukan menulis secara mandiri.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan menulis dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan ide ke dalam bentuk tulisan. Harmoni (2018) mengatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting karena dengan keterampilan menulis dapat mendukung kinerja peserta didik dalam belajar. Hidayah (2018) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta

didik sebagai dasar mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan lain di jenjang berikutnya. Penguasaan keterampilan menulis sangat memengaruhi kemampuan peserta didik, terlebih lagi kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotoriknya

Salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dimiliki peserta didik adalah keterampilan menulis sastra. Sastra adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya, baik yang dialaminya maupun yang terjadi pada orang lain. Keterampilan menulis sastra perlu diajarkan dalam jenjang pendidikan sedini mungkin karena guru berperan sebagai pelaksana sastra dan pembelajaran menulis bagi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menulis fiksi. Khotimah (2016) mengatakan bahwa karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya peserta didik. Sastra tidak sekadar sebagai sarana hiburan atau ilmu yang harus dipelajari, tetapi bagian hidup dari peserta didik itu sendiri.

Di dalam sastra, menulis harus mampu mempunyai banyak skill, terutama dalam menguasai kosa kata, berpikir kritis, dan terampil dalam menggunakan struktur bahasa agar tulisan yang dihasilkan dapat menarik oleh pembaca. Saat ini, masyarakat sangat mudah untuk mempublikasikan setiap karya sastra yang dibuatnya melalui media digital. Bahkan, karya sastra dalam bentuk cetak yang telah lama ada, muncul kembali dalam dunia digital. Selain itu, munculah berbagai karya sastra baru dengan orang-orang baru sebagai penciptanya. Wisudariani (2021) mengatakan bahwa berkembangnya sastra bermula dari sastra lisan (dari mulut ke mulut), hingga kecanggihan teknologi seperti saat ini telah memicu keberadaan sastra di dunia internet. Darmayanti (2019) mengatakan bahwa karya

sastra dapat digolongkan ke dalam karya yang baik jika menggunakan bahasa yang baik dan benar. Salah satu jenis karya sastra fiksi adalah drama.

Drama adalah satu dari bagian genre sastra yang diciptakan untuk menceritakan kejadian dan diangkat dari permasalahan hidup yang sering terjadi dalam masyarakat. Syukron (2017) mengatakan bahwa drama merupakan satu dari bagian sebuah karya sastra yang sengaja dibuat oleh sastrawan dengan cara diambil melalui kehidupan sehari-hari manusia, melalui cara penyampaian dalam permasalahan, pertikaian, serta emosi yang ada. Drama juga mempunyai unsur-unsur pembentuk, yaitu plot atau jalan cerita, penokohan dan perwatakan, dialog, tema, latar atau setting, amanat serta interpretasi dalam kehidupan.

Drama merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan untuk peserta didik kelas XI pada jenjang SMA. Pengajaran drama di sekolah selama ini disinyalir masih kurang memuaskan. Berbagai permasalahan yang memengaruhi kondisi tersebut berkaitan dengan masalah lemahnya strategi pembelajaran. Pembelajaran drama bukan hanya hanya semata-mata agar peserta didik menjadi sastrawan yang handal, melainkan untuk memberikan kemampuan dalam minat dan sikap yang positif terhadap drama bagi peserta didik. Tujuan materi drama adalah untuk melatih kemampuan membaca dan menulis teks drama. Selain itu, materi drama mempunyai banyak manfaat bagi peserta didik, yaitu memperoleh keterampilan berbahasa, mengembangkan kreativitas, dan dapat mendukung pembentukan kepribadian bagi peserta didik. Menulis teks drama tidaklah mudah karena dibutuhkan olah pikir, gaya bahasa, daya khayalan, kosa kata dan diperlukan pelatihan untuk membuat teks drama yang baik dan benar.

Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan observasi lapangan di SMA Negeri 1 Muncar, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPS 2. Alasan penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 karena peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis khususnya dalam menulis teks drama, peserta didik merasa kesulitan untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis teks drama, pembelajaran teks drama hanya diminati oleh beberapa peserta didik karena harus melakukan kegiatan menulis yang menurut peserta didik adalah kegiatan yang membosankan. Agar peserta didik mampu menulis drama dengan baik, maka guru harus mempunyai strategi yang baik dalam mengajar.

Di SMA Negeri 1 Muncar kelas XI IPS 2 guru sudah menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya menggunakan cerita rakyat dalam pembelajaran menulis naskah drama. Cerita rakyat dipilih sebagai media untuk menulis teks drama karena lebih mudah untuk diterapkan, fleksibel, dan mudah didapatkan terutama di internet. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang secara turun temurun dalam masyarakat pada masa lampau sebagai sarana untuk memberikan pesan moral. Cerita ini juga diwariskan secara turun temurun melalui bahasa lisan. Banyak keunggulan dalam menggunakan cerita rakyat sebagai media pembelajaran, seperti (1) mengembangkan daya imajinasi; (2) meningkatkan keterampilan dalam berbahasa; (3) membangkitkan minat baca; (4) sebagai media hiburan saat proses pembelajaran berlangsung; (5) mengandung nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan di kehidupan nyata, (6) dan sebagai upaya pelestarian budaya. Hal ini yang

menyebabkan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Muncar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muncar, Bapak Slamet Ariwibowo, S.Pd., diperoleh informasi bahwa selain menggunakan buku teks sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga sangat menunjang proses pembelajaran menulis drama. Kemudahan dalam media cerita rakyat ini dapat memperlancar proses pembelajaran yang mendukung bagi peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman serta mempelajari lebih detail mengenai teks drama dengan cara membaca cerita rakyat.

Berdasarkan sumber-sumber dan referensi yang ada, penelitian sejenis dengan menggunakan media cerita rakyat sebagai bahan ajar sudah banyak. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut. Pertama, dalam penelitian Kamila (2022) yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Drama dengan Media Cerita Rakyat Siswa Kelas XI Man 22 Jakarta”. Kedua, dalam penelitian Larasati (2021) yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Drama Pentas dengan Menggunakan Media Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Menengah Atas”. Ketiga, dalam penelitian Budiharto (2018) yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Drama Berdasarkan Cerita Rakyat Rejang di Kelas XI IPA SMAN Lebong Bengkulu”. Dari ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan; yaitu sama-sama meneliti pembelajaran teks, terutama teks drama. Namun, pada ketiga penelitian di atas tentunya memiliki perbedaan dari segi: subjek, objek, metode, dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi pembelajaran teks drama dengan menggunakan media cerita rakyat

sebagai bahan ajar di kelas XI. Penelitian berjudul “Penggunaan Media Cerita Rakyat dalam Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Muncar” patut dilaksanakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis teks drama masih dianggap sulit oleh peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar, karena belum mampu untuk mengembangkan pikiran, ide dan gagasannya ke dalam tulisan.
2. Geliat sastra di SMA Negeri 1 Muncar belum terealisasi baik, hal ini tidak terlepas dari cara guru mengajar dan pemanfaatan media dalam pembelajaran.
3. Media memainkan peran yang strategis di dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajara sastra. Namun, tidak pernah dikaji sejauh mana peran strategis media pembelajaran dalam pembelajaran sastra.
4. Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar cenderung lebih termotivasi dalam belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran.
5. Peserta didik tidak terbiasa dalam menulis teks drama.
6. Keterampilan menulis teks drama dimata sebagian peserta didik Kelas XI IPS 2 merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibanding dengan bentuk karya sastra yang lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembelajaran teks drama menyangkut empat elemen, yaitu menyimak, membaca memirsa, berbicara dan menulis. Penelitian ini hanya berfokus pada elemen menulis. Dalam elemen menulis, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru mulai dari pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam menggunakan media cerita rakyat. Dari ketiga tahapan tersebut fokus kajian dalam penelitian ini hanya menasar pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam menggunakan media cerita rakyat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, serta pembatasan masalah penelitian, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks drama dengan menggunakan media cerita rakyat pada peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar?
2. Bagaimana hasil belajar menulis teks drama pada peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar saat menggunakan media cerita rakyat?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media cerita rakyat pada pembelajaran teks drama terhadap peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks drama dengan menggunakan media cerita rakyat pada peserta di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis teks drama pada peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar saat menggunakan media cerita rakyat.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media cerita rakyat pada pembelajaran teks drama terhadap peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun teori praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menambah khazanah teori media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran teks drama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran menulis teks drama.
- b. Bagi pihak sekolah, manfaat penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan

menggunakan media cerita rakyat dalam pembelajaran teks, terutama pembelajaran teks drama.

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkenaan pembelajaran teks dengan media cerita rakyat dalam rangka pengembangan khazanah ilmu pengetahuan baru.

